



STRATEGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU

Arfiah Lestari Putri, Achmad Supriyanto*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Correspondence: *E-mail: arfiah.lestari.2001316@students.um.ac.id

ABSTRACTS

This study aims to identify and examine how strategies to improve the quality of non-formal educational institutions through the implementation of integrated quality management. The results of the research show that integrated quality management has proven successful in improving the quality of non-formal education institutions. The strategies for implementing integrated quality management that have been successfully implemented by several non-formal educational institutions in Indonesia include: (a) Using strategies that focus on excellence and local wisdom owned by schools; (b) Making improvements or improvements progressively and consistently on various aspects of the educational process; (c) Involving the involvement of all parties in the context of institutional strengthening; (d) Strive to achieve customer satisfaction criteria. Education has an important role in efforts to develop the nation because through education it will create superior and quality human resources.

Keyword: Non Formal Education Institutions, Quality Improvement, Total Quality Management.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 July 2021

First Revised 17 Apr 2022

Accepted 20 Jan 2022

First Available online 18 May 2023

Publication Date 01 Oct 2023

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan masa depan Indonesia ke arah yang lebih baik (Priatna, 2018). Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu, pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga non formal ini diperuntukan bagi masyarakat yang tidak bisa mengikuti atau tidak mampu menyelesaikan pendidikan formal pada jenjang tertentu.

Pendidikan non formal juga diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan keterampilan khusus untuk bekerja (Rosyad, 2017). Menurut Hermino (2015) pendidikan menjadi sesuatu yang penting di era globalisasi. Agar suatu negara mampu mengambil peran dalam dalam persaingan global, maka negara tersebut perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Era globalisasi juga berimplikasi pada ketatnya persaingan di dunia kerja, hal ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, termasuk bagi lembaga pendidikan non formal. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin agar lulusan dan produk akademik lebih berdaya saing, yang salah satunya dapat dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu lembaga pendidikan non formal dapat diwujudkan melalui implementasi manajemen mutu terpadu (Khadijah, 2019). Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem nilai dalam pengelolaan organisasi yang mendasar dan komperhensif, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan berjangka panjang dengan memperhatikan terpenuhinya kepuasan pelanggan dan kebutuhan semua pemangku kepentingan yang terlibat. Masalah kualitas dalam manajemen mutu terpadu memerlukan partisipasi dan tanggung jawab semua pihak dalam organisasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan non formal melalui implementasi manajemen mutu terpadu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian yang berasal sumber-sumber pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, laporan serta sumber-sumber literatur lain yang memiliki kaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun tahapan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain:

- 1) Menentukan topik permasalahan yang hendak diteliti.
- 2) mengumpulkan berbagai data yang memiliki kaitan dengan masalah yang dibahas
- 3) Menyeleksi data-data pustaka
- 4) Menganalisis data secara teoritis
- 5) Menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dalam penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu terpadu terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan non formal. Hal ini dapat dilihat pada keberhasilan

beberapa lembaga pendidikan non formal di Indonesia dalam menerapkan manajemen mutu terpadu. Adapun beberapa strategi implementasi manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan non formal antara lain:

- 1) Menggunakan strategi yang fokusnya terhadap keunggulan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh sekolah, misalnya pembinaan karakter. Implementasinya yaitu: membangun komunikasi, kebiasaan dan akhlak yang baik, menjunjung tinggi toleransi terhadap keragaman peserta didik, membangun ekosistem sekolah yang terbuka, melaksanakan kegiatan siswa berbasis pembentukan karakter serta pengembangan potensi guru melalui pelatihan dan pembinaan.
- 2) Melakukan pembenahan atau perbaikan secara progresif dan konsisten terhadap berbagai aspek dalam proses pendidikan, seperti : aspek kurikulum, metode belajar, kepemimpinan, kepuasan pelanggan, evaluasi dan lain-lain
- 3) Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen mutu, diantaranya: perencanaan mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu
- 4) Mengikutsertakan keterlibatan semua pihak dalam rangka penguatan kelembagaan
- 5) Mengusahakan tercapainya kriteria-kriteria kepuasan pelanggan, seperti kepuasan pelanggan dalam respon pelayanan

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Konsep Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Manajemen*)

Manajemen mutu terpadu populer di lingkungan organisasi nirlaba, terutama pada bisnis dan industri karena telah terbukti berhasil dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensi perusahaan di tengah kompetitifnya kondisi bisnis. Keberhasilan ini mendorong berbagai pihak untuk turut mengimplementasikan manajemen mutu terpadu pada organisasi non nirlaba termasuk di lembaga pendidikan. Manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu serta daya saing lulusan (Hasan et al., 2022).

Manajemen mutu terpadu merupakan merupakan strategi pengelolaan mutu yang ditujukan untuk memenuhi harapan pelanggan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai peningkatan mutu (Basyit, 2018). Konsep penerapan manajemen mutu terpadu itu sendiri adalah mengutamakan pelayanan terhadap pelanggan sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan dan upaya perbaikan sekolah secara komperhensif. Manajemen mutu terpadu ini dalam implementasinya harus melalui beberapa tahap mulai dari persiapan, perencanaan dan pelaksanaan. Manajemen mutu terpadu adalah sistem manajemen yang berfokus pada kepuasan pelanggan dengan mengedepankan kualitas sebagai strategi dan melibatkan seluruh anggota organisasi (Ridwan dan Sandi, 2019).

3.2.3 Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Non Formal melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Saat ini kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan non formal semakin meningkat. Terjadinya peningkatan kebutuhan ini didorong oleh banyak faktor. Berbagai permasalahan yang terjadi pada pendidikan formal di sekolah membuat pendidikan non formal mengambil peran penting sebagai alternatif pemecahan atas masalah-masalah tersebut. Pendidikan non formal sebagai pendidikan luar sekolah pada dasarnya berfungsi sebagai pengganti,

penambah dan pelengkap dari pendidikan formal. Ketiga fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Sudarsana, 2015):

- 1) Memiliki fungsi sebagai pengganti, artinya bahwa pendidikan non formal merupakan pengganti dari pendidikan formal menyediakan tempat untuk belajar bagi masyarakat yang tidak bisa mengikuti atau menyelesaikan pendidikan di sekolah.
- 2) Memiliki fungsi sebagai penambah, artinya bahwa pendidikan non formal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menambah, memperdalam dan memperluas pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki apabila dirasa pendidikan di sekolah belum memadai atau belum cukup.
- 3) Memiliki fungsi sebagai pelengkap, artinya bahwa pendidikan non formal berfungsi untuk melengkapi pengetahuan, keterampilan serta sikap yang belum mereka dapatkan dari pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan non formal sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak permasalahan. Kompleksitas permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia berimplikasi pada masih rendahnya mutu pendidikan. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu seperti yang diharapkan oleh masyarakat, tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab dari semua pihak termasuk di dalamnya adalah orang tua (Hermanto, 2019).

Pada penyelenggaraan pendidikan, mutu merupakan hal yang akan disorot oleh masyarakat, mengenai bermutu atau tidaknya layanan dan proses pendidikan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut. Sehingga untuk memenuhi harapan masyarakat, penyelenggaraan pendidikan harus bermutu dan memiliki akuntabilitas tinggi. Pendidikan yang mengikutsertakan masyarakat akan menciptakan partisipasi, rasa memiliki dan tanggung jawab bersama (Fauziyati, 2018).

Berkaitan dengan peningkatan mutu tersebut, Hermanto (2019) mengemukakan bahwa 85% permasalahan terkait mutu disebabkan oleh manajemen atau pengelolaannya, oleh karena itu manajemen sedari awal harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin. Peningkatan mutu lembaga pendidikan non formal dapat diwujudkan dengan memanfaatkan manajemen mutu terpadu dalam pengelolaannya. Manajemen mutu terpadu telah terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan non formal, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan beberapa lembaga pendidikan non formal di Indonesia dalam menerapkan manajemen mutu terpadu. Terdapat berbagai strategi agar manajemen mutu terpadu ini berhasil diimplementasikan, dalam artikel ini akan dipaparkan strategi implementasi manajemen mutu terpadu pada beberapa lembaga pendidikan non formal yang telah dirangkum dari berbagai sumber penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Mardiaty (2021) di PKBM Anshor Cibungbulang Kabupaten Bogor dapat diketahui bahwa PKBM Anshor Cibungbulang telah berhasil meningkatkan mutu lembaga melalui penerapan manajemen mutu terpadu, hal ini dibuktikan dari peningkatan jumlah siswa, peningkatan prestasi siswa serta peningkatan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Strategi implementasinya menggunakan strategi yang berkonstentrasi pada keunggulan lokal yang dimiliki, yaitu pembinaan karakter. Adapun implementasinya yaitu membangun komunikasi, kebiasaan dan akhlak yang baik, membangun suatu ekosistem sekolah yang terbuka, pengembangan potensi guru melalui pelatihan dan pembinaan serta melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa dalam rangka pembentukan karakter mulia dan nilai keagamaan.

Strategi serupa juga di kemukakan oleh [Ali et al. \(2021\)](#) dalam penelitiannya di PKBM Intan Bandung yang mengemukakan bahwa strategi implementasi manajemen mutu terpadu di PKBM Intan Bandung dilaksanakan berbasis kearifan lokal, yang merupakan sebuah strategi untuk mendorong prestasi yang progresif. Adapun penerapannya antara lain: menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak serta memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap keberagaman budaya peserta didik yang mengikuti program tersebut.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan di pesantren Tahfidz Daarul Quran, [Tarmizi dan Mitrohardjono \(2020\)](#) mengemukakan bahwa pesantren Tahfidz Daarul Quran dalam pelaksanaan aktifitas kegiatannya telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk penjaminan mutu pendidikan dalam upaya pencapaian visi, misi dan tujuan lembaga. Adapun strategi implementasi manajemen mutu yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan pembenahan secara stimulan dan konsisten terhadap berbagai aspek dalam proses pendidikan yang antranya aspek kurikulum, metode belajar, kepemimpinan, kepuasan pelanggan, serta evaluasi.

Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh [Sari \(2018\)](#) di PAUD PGTK IT Harapan Mulia diketahui bahwa penerapan manajemen mutu terpadu di PAUD PGTK IT Harapan Mulia telah berjalan dengan baik melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu: perencanaan mutu, pengendalian mutu melalui monitoring serta perbaikan mutu melalui supervisi. Selain itu dalam implementasinya mengutamakan langkah-langkah yang konstruktif dan mengupayakan konsistensi. Penerapan manajemen mutu terpadu terlihat dari tercapainya kriteria kepuasan pelanggan serta keterlibatan kerja sama semua pihak. Keterlibatan ini menjadi suatu tanda bahwa lembaga tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling melengkapi dan mengambil manfaat dalam rangka penguatan kelembagaan dan peningkatan mutu pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis berbagai sumber penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan lembaga pendidikan non formal sangat dibutuhkan oleh masyarakat, utamanya pada era globalisasi seperti sekarang ini. Mutu dalam pendidikan non formal menjadi hal yang harus diperhatikan. Manajemen mutu terpadu pada lembaga pendidikan non formal menjadi suatu sistem dasar dalam mengelola mutu lembaga, sebagai upaya memperbaiki kualitas serta dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing lulusan. Manajemen mutu terpadu terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan non formal. Strategi implementasinya harus berfokus pada keunggulan lokal, fokus pada pembenahan dan perbaikan secara konsisten, melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, mengusahakan tercapainya kepuasan pelanggan serta merangkul keterlibatan semua pihak. Penerapan manajemen mutu terpadu harus didukung oleh tanggung jawab dan keterlibatan semua pihak, hal ini menjadi suatu tanda bahwa lembaga tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling melengkapi dan memperoleh manfaat dalam rangka penguatan kelembagaan dan peningkatan mutu pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ali, A., & Mardiaty, A. (2021). Implementasi manajemen mutu terpadu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anshor Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 1-10.

- Ali, A., Mardiaty, A., & Erihadiana, M. (2021). Implementasi manajemen mutu terpadu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Intan Bandung. *Jurnal Naratas*, 3(1), 15-20.
- Basyit, A. (2018). Implementasi manajemen mutu pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 187-210.
- Fauziyati, W. R. A. (2018). Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menuju generasi maju Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(01), 157-177.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54.
- Hermanto, M. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam pendidikan Islam. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 4(2), 228–249.
- Hermiono, A. (2015). Pendidikan karakter dalam perspektif psikologis siswa sekolah menengah pertama di era globalisasi dan multikultural. *Jurnal Peradaban*, 8(1), 19-40.
- Khadijah, I. (2019). Manajemen mutu terpadu (TQM) pada lembaga pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 58-75.
- Priatna, A. (2018). Manajemen pengembangan mutu sekolah. *JAP: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 80–90.
- Ridwan, M., & Sandi, H. E. (2019). Pengaruh interaksi antara total quality management dengan sistem penghargaan, komitmen organisasi dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial (studi empiris pada perusahaan otomotif dan komponen di kota Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 8(1), 13-28.
- Rosyad, R. A. (2017). Kualifikasi pemimpin lembaga pendidikan formal, non formal dan informal lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 107-123.
- Sari, M. N. (2018). Implementasi manajemen mutu terpadu pada pendidikan anak usia dini (Analisis di Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 111-118.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Tarmizi, T., & Mitrohardjono, M. (2020). Implementasi manajemen mutu di Pesantren Tahfiz Daarul Quran. *Tahdzibi*, 5(2), 81-104.